

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan *Model Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah Ambon

Walilena Rahareng¹ Aisa Abas² A Soumokil³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: walilenarahareng@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang belajar adalah guru dan belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dan ketrampilan sebagai peserta didik sebagai saran pembelajaran. dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen penyusun diri jadi dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkain kegiatan jiwa raga yang menunjukkan perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Penelitian skripsi ini membahas tentang "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning pada mata Pelajaran pkn di kelas VIII 1 SMP Muhammadiyah Ambon ". Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu: bagaimana Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning pada mata Pelajaran pkn di kelas VIII 1 SMP Muhammadiyah Ambon. Tipe penelitian yang gunakan pada penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) Dimana data yang diperoleh elalui proses tes, observasi dan dokumentasi, data penelitian dianalisis menggunakan rumus statistic. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian yang dimana peneliti sebelum masuk pada tindakan terlebih dulu melakukan tes awal (Pra Siklus) pada kondisi diperoleh hasil 33,33% yang dikategorikan rendah, sehingga penelitian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus I, dan diakhir siklus akan melakukan tes untuk mengukur Tingkat hasil belajar sesudah pembelajaran siklus I dan diperoleh hasil 56,41% yang dikategorikan sedang, setelah diperoleh hasil sebelum dan sesudah siklusI, hasil belajar sudah mengalami peningkatan namun masih kurang baik, sehingga peneliti melanjutkan dengan pembelajaran siklus II, dan diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan diperoleh hasil 100%.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Problem Based Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di Sekolah menempatkan proses pembelajaran sebagai hal yang paling utama dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan, Dengan menggunakan rancangan pembelajaran terencana mampu mendukung keberhasilan pembelajaran dalam taksonomi Pendidikan mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018:2). Mengemukakan bahwa menemukan proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Merancang pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran membutuhkan peran dan tanggung jawab guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Novia Lestari (2019:349) berpendapat bahwa peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Guru bertanggungjawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru

yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Upaya guru mendesain rancangan pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar mencapai hasil belajar sehingga apa yang di sampaikan guru ke siswa dapat di pahami dengan baik.

Menurut Aquami (2018:1-12) Mengemukakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Menurut Erik Santoso, (2017:1) Ketidak berhasilan peserta didik untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran dimungkinkan sebagai akibat pembelajaran yang dilaksanakan selama ini menggunakan strategi belajar mengajar dengan cara klasikal yaitu aktivitas di kelas di dominasi oleh guru, maka dari itu, guru harus pandai memilih metode, pendekatan, model pembelajaran dan teknik mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open-ended melalui stimulus dalam belajar. PBL adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Adapun keterampilan berpikir kritis dapat diartikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, merupakan sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan, dan kemampuan yang ada dengan tujuan untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Aden Arif Gaffar (2019:924)

Menyelenggarakan pembelajaran di sekolah mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di pelajari oleh semua siswa yang ada di sekolah, Tujuan pembelajaran PKn merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran PKn adalah mengajarkan siswa agar berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, mengajarkan siswa agar berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut M. Fikri Zulfikar (2021: 104) berpendapat bahwa tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, karena warga negara yang baik tidak dapat secara langsung mendukung pembangunan.

Permasalahan dari mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) tidak hanya memahami konsep, jenuh atau menghafal tapi juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila itu, agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Menurut T Heru Nurgiansah, (2021-28-33) Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru juga berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Dalam menjalankan tugasnya di kelas, sering terjadi permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif dan berpartisipasi, dan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah Ambon pada siswa kelas VIII 1 masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran Pkn. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang dianut oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung hanya mentransfer ilmu yang ada di pikirannya ke pikiran siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi kaku, interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Materi yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam buku teks saja, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak mempunyai gairah untuk belajar. Akibatnya, pembelajaran Pkn dirasakan sangat membosankan siswa, petuah guru sering dianggap sesuatu yang paling benar dan harus diterima, dan siswa kurang termotivasi untuk menekuni dan mendalami mata pelajaran Pkn.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup: cakupan permasalahan, permasalahan dalam penelitian mencakup meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata Pelajaran pkn di kelas VIII 1 SMP Muhammadiyah Ambon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan Teknik analisis data menggunakan rumus statistik. Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) Dimana data yang diperoleh elalui proses tes, observasi dan dokumentasi, data penelitian dianalisis menggunakan rumus statistic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil suvey yang di lakukan pada hari senin tanggal 11 april di SMP Muhammadiyah Ambon terdapat permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran Pkn di kelas VIII-I. Pada pembelajaran Pkn yang di dilaksanakan masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran Pkn. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang dianut oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung hanya mentransfer ilmu yang ada di pikirannya ke pikiran siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi kaku, interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Materi yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam buku teks saja, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak mempunyai gairah untuk belajar. Akibatnya, pembelajaran Pkn dirasakan sangat membosankan siswa, petuah guru sering dianggap sesuatu yang paling benar dan harus diterima, dan siswa kurang termotivasi untuk menekuni dan mendalami mata pelajaran Pkn.

Keberadaan tersebut diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan guru Pkn di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran disana masih berlangsung konvensional yaitu ceramah tanya jawab sehingga siswa kurang termotivasi belum terlalu kritis, rasional dan kreatif dalam belajar Pkn sehingga hasil belajar dari KKM 68 masih banyak dibawa angka KKM. Berdasarkan hal itu, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pkn di kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah Ambon pada materi "Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa". Dengan melakukan tes kemampuan awal sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah Ambon untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi tersebut. Dari data diatas, peneliti dapat menghitung Tingkat ketuntasan siswa:

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 13 siswa

Siswa yang belum tuntas : 26 siswa

Persentase:

Tuntas: $P = \frac{13}{39} \times 100 \% = 33,33\%$

Belum tuntas : $P = \frac{26}{39} \times 100 \% = 66,66\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 39 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 33,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 orang atau dengan persentase 66,66%. Dengan nilai rata-rata kelas 56,15%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 33,33%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Pembelajaran Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menghubungi sekolah sama kepala sekolah untuk berkoordinasi dengan guru PKn membahas waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata Pelajaran PKn materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
2. Pelaksanaan Tindakan. Peneliti melaksanakan Tindakan berdasarkan koordinasi pihak sekolah dengan guru Pkn kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* dengan materi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dilakukan pada kelas VIII-1 pada tanggal 11 oktober 2023. Pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran PKn. diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa Setelah seluruh proses pembelajaran:
 - a. Guru kurang dalam memberikan motivasi terhadap siswa
 - b. Guru merasa kesulitan dalam mengarahkan siswa pada proses pembelajaran karena jumlah yang mencapai 39 siswa, sehingga proses pembelajaran kurang di maskimalkan
 - c. Siswa yang belum serius dalam proses pembelajaran
 - d. Siswa yang masih bingung dalam menyampaikan pendapat
 - e. Minimnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan Tindakan. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menghubungi sekolah sama kepala sekolah untuk berkoordinasi dengan guru PKn membahas waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata Pelajaran PKn materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Menerapkan Tindakan tersebut dibuat beberapa perencanaan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus II. Meliputi:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama dengan siklus I dengan materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
 - b. Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus
 - c. Merancang pengelolaan kelas
 - d. Menyiapkan lembar kerja siswa

- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan Tindakan berdasarkan koordinasi pihak sekolah dengan guru Pkn kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* dengan materi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dilakukan pada kelas VIII-1 pada tanggal 20 oktober 2023. Berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran:

1. Kegiatan Awal. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan perlengkapan belajar, kemudian meminta salah satu siswa memimpin doa, dilanjutkan dengan menyanyikan bersama-sama lagu nasional indonesia raya. Kemudian Guru melakukan apersepsi menggunakan pertanyaan pemantik (Apa dasar negara? Sila-sila dalam Pancasila? Bagaimana contoh penerapan Pancasila?), kemudian guru menampilkan KD, IPK dan tujuan pembelajaran melalui slide power point. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan bercerita tentang perjuangan para pahlawan melawan penjajah sehingga memerdekakan bangsa ini, kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan Inti. Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:
 - a. Sintak pertama : Mengorientasi siswa pada masalah
 - 1) Peserta didik mengamati tayangan video yang ditampilkan oleh guru tentang permasalahan penjajahan yang dijajah bangsa Indonesia ((TPACK, Critical Thingking, Comunication, Colaboration, karakter, literasi)
 - 2) Peserta didik dengan dibimbing oleh guru melakukan tanya jawab mengidentifikasi informasi yang ada pada tayangan vidio (TPACK, Critical Thingking, Comunication, Colaboration, karakter, literasi, numirasi.)
 - b. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kekurangan – kekurangan yang ada pada Siklus I telah mengalami perbaikan pada Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan hasil belajar siklus II, pada siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah Ambon dianggap cukup berhasil dan di hentikan pada siklus II. Menurut Asrani Assegaff (2016:38) Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis siswa di sekolah, salah satunya dengan Model *Problem based Learning (PBL)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kela VIII - 1 SMP Muhammadiyah Ambon. Hal ini di lihat dari hasil belajar Pkn pada pretest 33,33% ketuntasan siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan hasil belajar saat merepakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siklus I ketuntasan klasikal sebesar 56,41% dan pada Siklus II sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua siswa berhasil tuntas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa sesuai yang direncanakan dalam meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas VIII - I SMP Muhammadiyah Ambon yang dilakukan secara efektif.

Sehubung dengan hasil penelitian yang telah di kemukakan dengan berbagai keterbatasan yang di miliki penulisan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Kepada guru Pkn agar dapat menerapakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Sekolah: Pengalaman penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan Pendidikan terutama bagi siswa kelas VIII - 1 dalam meningkatkan hasil belajar Pkn Khususnya peningkatan hasil belajar *Problem Based Learning (PBL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Aquami, A. (2018). Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 1-12.
- Arfianto, H., & Hakim, D. L. (2019). Penalaran matematis siswa pada materi fungsi komposisi. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187.
- Biringan, J. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral dan Budi Pekerti. Jakarta: Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model pembelajaran di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diniaty, A. (2016). Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(2), 101-110.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September*.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-kabupaten bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Prasetyowati, R. (2014). Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013. *Makalah PPM*, 1-8.
- Sahara, I. K., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2019). Kualitas Interaksi Multi Arah pada Pembelajaran Berbantuan Edmodo untuk Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar (Studi pada Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN, 2548, 964X*.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5-9.
-

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.